

Pemberdayaan Anak Korban Perceraian Melalui Pengolahan Hasil Laut Berbasis Online Menuju Kemandirian Ekonomi Kreatif

Fathul Fauzi¹, M. Athoiful Fanan², Amriana^{3*}

^{1,2}STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia

³UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: amriana@uinsby.ac.id

Info Artikel

Diterima: 08/11/2023

Direvisi: 20/11/2023

Disetujui: 21/01/2024

Abstract. *This assistance aims to determine the form and impact of empowering children who are victims of divorce in the Ujung Pangkah Gresik sub-district through online-based processing of seafood towards creative economic independence. From this assistance, it is hoped that it will be able to create economic independence for children who are victims of divorce and it is hoped that it will be able to suppress the destructive potential that befalls children who are victims of divorce. This assistance uses an Asset Based Community Development (ABCD) approach and is carried out in Ujung Pangkah Gresik District. This assistance involved 15 children who were victims of divorce in Ujung Pangkah Gresik District. It can be concluded that this form of empowerment assistance through making products from marine products in Ujung Pangkah Gresik District is able to provide change for children who are victims of divorce. There are three products produced and marketed, namely crackers, ebi shrimp and fish chunks. The impact of this assistance on children who are victims of divorce is that they have had positive activities so that they no longer track, consume drugs and buskers. Apart from that, this assistance can increase the creative economic independence of children who are victims of divorce.*

Keywords: Accompaniment, ABCD method, Children victims of divorce, Creative economy.

Abstrak. Pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan dampak pemberdayaan anak korban perceraian di kecamatan ujung pangkah Gresik melalui pengolahan hasil laut berbasis online menuju kemandirian ekonomi kreatif. Dari pendampingan ini diharapkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi terhadap anak korban perceraian serta diharapkan mampu menekan potensi destruktif yang menimpa anak korban perceraian. Pendampingan ini memakai pendekatan Asset based community Development (ABCD) dan dilakukan di Kecamatan Ujung Pangkah Gresik. Pendampingan ini melibatkan 15 anak korban perceraian yang berada di Kecamatan Ujung Pangkah Gresik. Dapat disimpulkan bahwasanya, bentuk pendampingan pemberdayaan tersebut melalui pembuatan produk dari hasil laut di Kecamatan Ujung Pangkah Gresik mampu memberikan perubahan terhadap anak korban perceraian. Produk yang di produksi, dan dipasarkan ada tiga, yaitu krupuk, udang ebi dan bonggolan ikan. Dampak dari pendampingan tersebut terhadap anak korban perceraian yaitu, mereka telah memiliki kegiatan yang positif sehingga mereka tidak lagi track-trackan, mengkonsumsi narkoba, dan pengamen. Selain itu, pendampingan tersebut mampu meningkatkan kemandirian ekonomi kreatif terhadap anak korban perceraian.

Kata Kunci: Pendampingan, Metode ABCD, Anak korban perceraian, Ekonomi kreatif.

How to Cite: Fauzi, F., Fanan, M. A., Amriana, A. (2024). Pemberdayaan Anak Korban Perceraian Melalui Pengolahan Hasil Laut Berbasis Online Menuju Kemandirian Ekonomi Kreatif. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i1.3350>



Copyright (c) 2024 Fathul Fauzi, M. Athoiful Fanan, Amriana. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Gresik. Kecamatan Ujungpangkah terdiri dari 13 desa. Secara generik mata pencaharian masyarakat rakyat Ujungpangkah teridentifikasi ke pada beberapa sektor yaitu pertanian, perikanan, peternakan, industri, perdagangan dan jasa. Hampir sebagian besar masyarakat di wilayah kecamatan Ujungpangkah teridentifikasi sebagai buruh migran di luar negeri. Dengan tujuan terbanyak adalah Malaysia, hongkong, Taiwan dan Saudi Arabia.

Pengiriman buruh migran di kecamatan Ujungpangkah ini banyak dimulai pada era awal tahun 1990 an. Sejak 2012, Jawa Barat, Jawa Tengah, & Jawa Timur adalah wilayah produsen pekerja migran tertinggi pada Indonesia dari data Badan Nasional Penempatan & Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). Pada 2018 saja, sampai bulan Mei jumlah pekerja migran yg keluar Indonesia sudah mencapai 25.187 (Jawa Timur), 23.379 (Jawa Barat), & 22.388 (Jawa Tengah) (Primastika, 2019).

Latar belakang kehidupan ekonomi yang kurang menguntungkan, bekerja menjadi buruh tani ataupun nelayan yang berpenghasilan pas-pasan, membuat animo masyarakat di kecamatan Ujungpangkah untuk mengadu nasib ke luar negeri semakin besar. Animo yang besar dari masyarakat untuk menjadi TKI tidak hanya memberi efek positif, namun juga efek negatif. Salah satu dampak negatif yang muncul adalah meningkatnya angka perceraian.

Tahun 2019, Angka perceraian pada Kabupaten Gresik relatif tinggi hanya pada ketika enam bulan hampir seribu wanita menjanda. Dari data Pengadilan Agama (PA) Gresik semenjak Januari sampai Juni 2019 atau satu semester telah terdapat 927 janda baru. Angka ini tergolong relatif tinggi. Pada semester pertama tahun 2019, perceraian lantaran faktor ekonomi mencapai 459 masalah. Kemudian perselisihan terus menerus sebesar 237 masalah & KDRT menyumbang 154 masalah (Anggoro, n.d.)

Perceraian merupakan suatu fenomena sosial yang dapat berdampak signifikan pada kehidupan keluarga, termasuk anak-anak sebagai pihak yang terkadang menjadi korban dalam konteks perpisahan orang tua (Yens et al., 2023; Nope et al., 2021; Siswanto, 2020). Kabupaten Gresik, khususnya di Kecamatan Ujung Pangkah, tidak terkecuali mengalami dinamika sosial yang melibatkan keluarga yang bercerai. Dampak psikologis dan ekonomis yang mungkin dialami anak-anak korban perceraian memerlukan perhatian khusus agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Diungkapkan Clarke-Stewart & Bretano (2013) perceraian memunculkan sejumlah stresor bagi anggota keluarga dan meningkatkan potensi faktor resiko pada anak (Pruett & Barker, 2006). Dalam realitasnya, dampak yang muncul pada anak korban perceraian lebih banyak kearah negatif yang meliputi: kenakalan remaja; penyalahgunaan obat; tenaga migran, dan lain-lain (Ramadhani & Krisnani, 2019; Azizah, 2017; M Yusuf, 2014). Ujungpangkah sebagai wilayah alam yang kaya, terdiri dari laut dan tambak sangat memiliki potensi besar dalam pengelolaan hasil laut dan tambak. Potensi tersebut, tidak sejalan dengan kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki. Untuk mengoptimalkan potensi yang ada, maka di butuhkan pendampingan SDM terkait pengolahan hasil laut.

Konsep pemberdayaan anak korban perceraian merupakan upaya memberikan pendampingan terkait pengolahan hasil laut di wilayah Ujungpangkah melalui media online/internet. Alasan pemberdayaan anak korban perceraian adalah berdasarkan temuan dan kajian yang dilakukan oleh tim di lapangan. Diperoleh beberapa studi kasus terkait dampak anak korban perceraian ini yang bermacam-macam mulai dari menjadi pengamen (di temukan di desa Ngembo), kegiatan track-trackan/ balap liar (di daerah regol desa sekapuk), geng-gengan (di daerah pos 7 desa sekapuk), pergaulan bebas (di daerah plengsengan bibir pantai desa ngemboh), eksploitasi tenaga kerja penggalian tambang dan pengerukan gunung (di dusun Guwaru desa Banyuurip), dan yang paling ironis adalah studi kasus terkait salah seorang anak yang ditinggal ibu nya bekerja di Malaysia korban perceraian orang tua. Anak tersebut tertangkap mengkonsumsi narkoba dan minum-minuman keras namun oleh polisi anak tersebut dilepaskan karena masuk dalam kategori anak-anak dalam usia 12 tahun. Berdasarkan wawancara dengan seorang narasumber diketahui bahwa pasca kejadian, anak tersebut dititipkan di pesantren namun dia malah melakukan tindak pencurian sehingga di keluarkan dari pondok.

Pemilihan wilayah Ujungpangkah sendiri sebagai lokasi dampingan adalah dari banyaknya masalah yang muncul terkait kenakalan pada anak

korban perceraian seperti yang dikemukakan di atas, selain itu masih sangat minimnya perhatian dari masyarakat apalagi pemerintah terhadap anak boken home ataupun korban perceraian. Selama ini program yang berjalan, lebih banyak kepada anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya atau yatim sehingga anak yatim lebih mudah dalam mendapatkan akses pendidikan, pendampingan, maupun santunan ekonomi yang tentu saja berbanding terbalik dengan anak korban perceraian karena dianggap kedua orang tuanya masih hidup dan memberikan tunjangan kepada si anak baik dari segi ekonomi, pendidikan maupun pembinaan.

Potensi sumber daya alam di Kecamatan Ujungpangkah, Gresik sangatlah besar, salah satunya dengan hasil laut dan tambak yang melimpah. Hal ini tetapi tidak sebanding dengan sumber daya manusia yang ada disana. Kemudian manfaat dari dampingan ini adalah untuk menciptakan anak-anak yang kreatif dengan mengolah hasil sumber daya alam yang ada, mengingat di kecamatan Ujungpangkah banyak anak yang mengalami korban perceraian akibatnya anak-anak kurang perhatian, tidak terarah, tidak terurus. Banyak sekali anak korban perceraian ini yang menjadi pengamen jalanan, melakukan balap liar (track-trackan) hingga terdapat anak yang salah pergaulan dengan meminum alkohol serta mengonsumsi narkoba.

Pendampingan ini diharapkan untuk bisa membantu mendirikan ekonomi kreatif yang ada di Kecamatan Ujungpangkah Gresik. Untuk wujud pendampingan ini adalah dilakukannya pendampingan oleh tim kami guna mendampingi anak-anak korban perceraian agar mampu untuk mengolah sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut sehingga hasil dari pengolahan itu bisa menambah sektor ekonomi yang ada di auajungpangkah, Gresik. Kemudian produk-produk yang telah dihasilkan tersebut dipasarkan melalui media online dengan bimbingan yang telah diberikan pada saat kegiatan pendampingan dilakukan.

Salah satu cara untuk memberdayakan anak-anak korban perceraian adalah melalui pemberdayaan ekonomi kreatif. Kecamatan Ujung Pangkah memiliki potensi besar dalam pengolahan hasil laut, yang dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi internet dan platform online, upaya pemberdayaan ekonomi kreatif dapat diwujudkan untuk menciptakan peluang-peluang baru bagi anak-anak korban perceraian dalam mencapai kemandirian ekonomi.

Beberapa penelitian terkait anak korban perceraian adalah, pertama penelitian yang dilakukan Setiawan et al. (2024) menunjukkan bahwa perceraian orang tua dapat berdampak ekonomi pada keluarga tersebut, seperti mengalami penurunan pendapatan atau berkurangnya sumber pendapatan. Dampak ini kemudian dapat memengaruhi kondisi sosial anak remaja, yang berdampak pada cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya. Temuan penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perlunya dukungan dan intervensi yang sesuai untuk membantu anak remaja mengatasi konsekuensi sosial dan ekonomi perceraian orang tua dalam kehidupan mereka (Setiawan et al., 2024).

Penelitian selanjutnya oleh Julijanto et al. (2016) yang menguraikan melonjaknya angka perceraian. Menurut data yang dicatat oleh Kantor Kementerian Agama (Kemenag) di Wonogiri, setiap tahunnya terjadi sekitar 10.000-11.000 pernikahan. Dari jumlah tersebut, tingkat perceraian berkisar antara 8-9 persen. Usaha mengurangi tingkat perceraian dan memberdayakan keluarga pasca perceraian, meskipun masih menjadi

tanggung jawab masing-masing, dapat dilakukan melalui Badan Amil Zakat Daerah (Bazda). Dalam konteks ini, keluarga yang berada dalam kondisi fakir miskin dapat menerima bantuan sosial dari Bazda untuk usaha, bahkan diberikan modal ekonomi guna mendukung keluarga miskin, baik itu untuk program keluarga pasca perceraian atau secara umum. Meskipun upaya ini lebih bersifat mandiri, pemerintah melalui programnya juga memberikan dukungan, termasuk santunan dan jaminan sosial. Namun, perlu dicatat bahwa program pemerintah belum sepenuhnya mencakup pembinaan keluarga sakinah, dan banyak dari usaha ini masih bergantung pada inisiatif masing-masing individu, karena anggaran yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk mendukung program keluarga sakinah secara menyeluruh (Julijanto et al., 2016). Dari penelitian Julijanto et al. (2016), dapat melihat bahwa masih minimnya program-program yang ditujukan bagi anak korban perceraian baik dari segi bantuan pendidikan maupun program pemberdayaan.

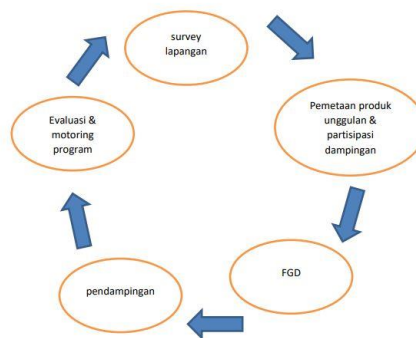
Penelitian ketiga, dilakukan oleh Kurniawan di Komunitas Rumah Senyum yang melibatkan panti asuhan dan rumah anak rawan di wilayah Yogyakarta. Strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh Senyum Community tidak terlalu berbeda dengan model pemberdayaan konvensional, yang umumnya melibatkan bantuan materi. Namun, Senyum Community memperkenalkan pendekatan alternatif dalam pemberdayaan, yang didasarkan pada pendekatan personal kepada anak-anak dengan basis komunitas. Teknik pemberdayaan yang diterapkan oleh Senyum Community mencakup memberikan dorongan berupa motivasi, pengembangan bakat dan minat, serta pendampingan sosial. Program-program Senyum Community melibatkan bantuan pendidikan, pelatihan keterampilan, pelatihan wirausaha, dan penyediaan sarana serta prasarana sebagai dukungan bagi pemberdayaan. Hasil dari upaya pemberdayaan ini terlihat dari ketersediaan kebutuhan materi untuk mendukung pembelajaran anak-anak, peningkatan aspek emosional sehingga anak-anak tidak merasa minder di antara teman sebaya, serta perkembangan kreativitas dan keterampilan anak-anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Kurniawan, 2015). Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian terdahulu di atas maka perlu ditindaklanjuti melalui kegiatan pengabdian Masyarakat untuk membantu mengatasi masalah yang dialami anak-anak korban perceraian.

Beberapa kegiatan pemberdayaan Masyarakat untuk anak-anak korban perceraian pernah dilakukan diantaranya oleh Rombeallo (2022) yang membuat video untuk mengedukasi anak-anak korban perceraian agar tidak melakukan perilaku negatif. Selanjutnya, Mulia (2021) yang melakukannya dari sisi optimisasi perlindungan hukum bagi anak-anak korban perceraian. Penyelesaian masalah dari sisi psikologis dilakukan oleh Khotijah & Daud (2021). Berbagai kegiatan pemberdayaan yang penulis temukan dalam beberapa literatur tidak menyentuh dampak ekonomis yang dialami oleh anak-anak korban perceraian orangtua.

Pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan dampak pemberdayaan anak korban perceraian di kecamatan ujung pangkah gresik melalui pengolahan hasil laut berbasis online menuju kemandirian ekonomi kreatif. Dari pendampingan ini diharapkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi terhadap anak korban perceraian serta diharapkan mampu menekan potensi destruktif yang menimpa anak korban perceraian.

Metode Pelaksanaan

Penelitian pendampingan ini memakai pendekatan *Asset based community development* (ABCD), peneliti memakai metode ini lantaran metode ABCD ini mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang terdapat pada lebih kurang & dimiliki sang pemuda atau komunitas masyarakat. Pendekatan pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan suatu metode dalam upaya pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada pemberdayaan, serta pemahaman terhadap potensi dan tantangan yang dimiliki oleh Masyarakat (Selasi et al., 2021). Dalam pelaksanaan pendampingan ini terdapat 5 langkah penting selama proses pendampingan atau pemberdayaan yang meliputi: tahap survey lapangan, tahap pemetaan produk unggulan & partisipan dampingan, tahap *Focus Group Discussion* (FGD), tahap pendampingan, serta tahap evaluasi dan monitoring program (Gambar 1).



Gambar 1. Gambaran pelaksanaan

Dalam pendampingan ini, untuk mengambil subjek dampingan dari kecamatan Ujung Pangkah Gresik. Kelompok dampingan terdiri dari 15 anak korban dari perceraian, mengingat pendampingan ini dilakukan dimasa pandemi sehingga untuk peserta dibatasi 15 anak.

Hasil dan Pembahasan

Dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan diatas, Tim pendamping mulai melakukan:

1. Tahap Survey Lapangan

Dalam tahapan ini, tim mulai melakukan pengumpulan data di lapangan yang meliputi: data riil anak korban perceraian berdasarkan rentang umur, jenis kelamin, pendidikan dan ekonomi; potensi *destruktif*/ studi kasus terkait anak korban perceraian di kecamatan ujung pangkah, jenis produk unggulan dari masing-masing desa dan program *marketing* online selama ini yang sudah berjalan atau pernah ada. Dalam tahap survey dan pengumpulan data, pelaksanaanya dilaksanakan selama 2 kali yakni pada tanggal 09 dan 16 Agustus 2021. Tujuan dari observasi dan pengumpulan data ini adalah menelaah kembali terkait akar masalah dan potensi yang bisa di kembangkan untuk pendampingan pada anak korban perceraian di kecamatan Ujungpangkah. Selain itu, tim juga mengunjungi beberapa desa yang ada di wilayah kecamatan Ujungpangkah, seperti desa Ngemboh, Canga'an, Bolo dan Banyuurip sebagai dasar dalam pemetaan potensi subjek dampingan.

2. Tahap Pemetaan Produk Unggulan & Partisipan Dampingan

Setelah tahap survey di lapangan, maka tahapan selanjutnya adalah tahapan pemilihan produk unggulan dari masing-masing desa serta

partisipasi dampingan. Kecamatan Ujungpangkah merupakan daerah yang berada dekat dengan bibir pantai utara dan tambak yang cukup banyak, sehingga olahan atau produk unggulan yang ada pun hampir sama antar satu desa dengan yang lainnya. dalam tahapan ini, peneliti juga mulai menentukan partisipan subyek dampingan dengan menggunakan beberapa kriteria subjek dampingan yang meliputi: (1) anak korban perceraian; (2) rentang usia 16 sampai 20 tahun; (3) berasal dari kondisi perekonomian yang kurang mampu; (4) memahami teknologi; (5) mampu menjadi kader untuk desanya.

Pemetaan produk dan partisipan dampingan ini di laksanakan pada tanggal 05 September 2021 bertempat di rumah bapak Fatkhurrahman Pangkah wetan, selaku coordinator dari tim internal Ujungpangkah sendiri, yang beranggotakan 2 orang yakni bapak M. Athoifil dan Bapak Galuh Pamungkas. Setelah mensortir data yang masuk, dan beberapa penilaian dan kriteria maka hanya diambil 15 anak untuk nantinya diberikan pendampingan dalam melaksanakan kemandirian ekonomi. Dari 15 anak tersebut, 5 berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang perempuan. Hal ini menjadi dasar pertimbangan karena subjek dampingan laki-laki agak sulit untuk dikondisikan.

3. Tahap *Focus Group Discusson* (FGD) Pendampingan

Setelah melakukan pengumpulan data baik dari TIM Peneliti maupun dari Tim Internal Kecamatan Ujung pangkah, maka pada tanggal 19 September 2021 dilaksanakan pelatihan untuk anak korban perceraian dengan pengolahan produk hasil laut dan pemasarannya melalui media online yakni facebook. Pemilihan media Facebook sebagai market place adalah karena berbagai pertimbangan yang muncul meliputi:

- a. Mobilitas masyarakat Ujungpangkah yang masih menggunakan media facebook sebagai alat komunikasi yang luas.
- b. Sasaran yang diperoleh lebih spesifik ke masyarakat Ujungpangkah.
- c. Tidak membutuhkan waktu yang lama bagi subjek dampingan dalam memasarkan produk yang di ajarkan.
- d. Minimnya dana dalam PKM ini jika mengembangkan platfom marketing.

Narasumber yang diambil adalah 2 orang asli dari warga kecamatan Ujungpangkah yang memang pegiat dalam pemasaran produk lokal. Ibu Rohaniyah, S. Pd sebagai narasumber dalam pengolahan produk laut berupa kerupuk bonggolan dan ebi udang sekaligus owner UD. Barokah Pangan. Sedangkan pemateri kedua adalah Bapak Athollah Az ziyad, M. Psi, selaku owner facebook JAJANAN PANGKAH dan LAFESY PRODUCTION, akan mengarahkan dalam proses marketing barang. Pelaksanaan kegiatan di laksanakan di Rumah bapak Fatchur, dikarenakan kantor kecamatan sedang di pakai kegiatan oleh perangkat desa setempat. Acara berlangsung dari pkl 07.30 sampai dengan pkl 14.00 WIB.

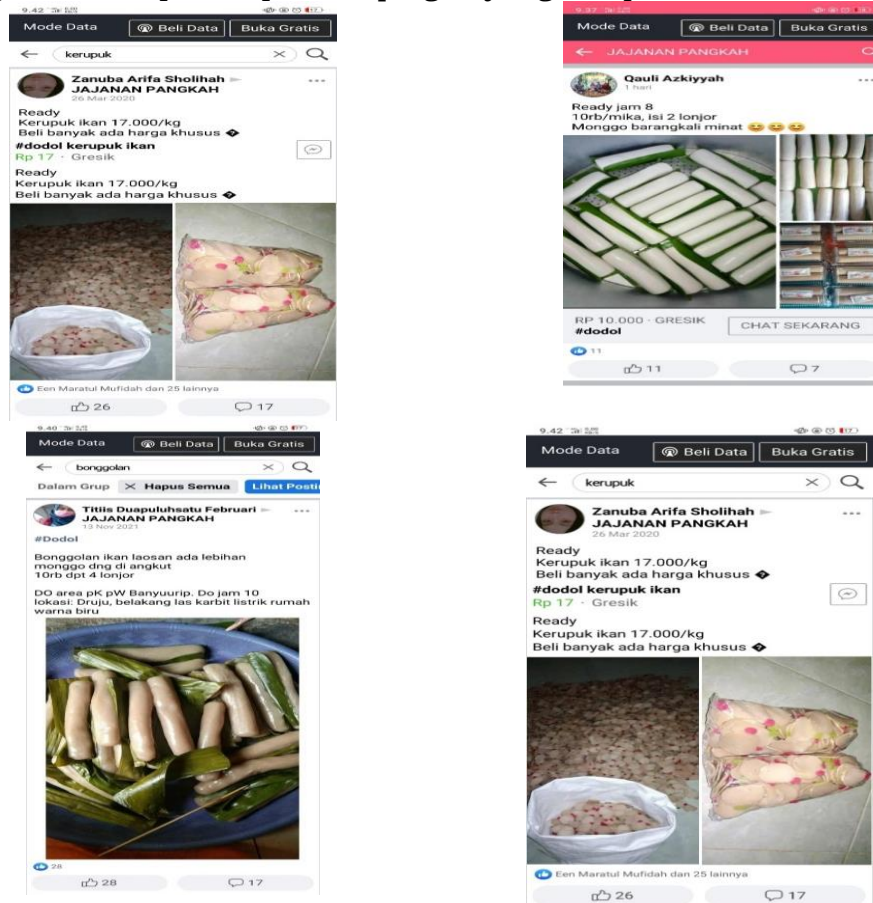
Dalam tahapan ini, subjek dampingan diberikan pelatihan selama 2 kali sesi yang meliputi sesi wawasan marketing online; praktik packaging barang; dan praktik pembuatan akun dan pemasaran online. Pada tahap pendampingan ini, partisipan dibagi menjadi tiga kelompok dengan berisikan lima anak korban perceraian.

4. Tahap Evaluasi & Monitoring Program

Pasca kegiatan pelatihan kepada subjek dampingan yakni anak korban perceraian, yang telah berjalan selama 3 minggu dan telah dilaksanakan beberapa kegiatan, mulai dari perbaikan proposal, penyusunan desain Pendampingan, kegiatan FGD dengan Tim Ujungpangkah, tentunya telah

mendapatkan banyak data untuk dianalisis terkait hasil yang dicapai oleh peserta, oleh karena itu pada tanggal 04 Oktober 2021 dilaksanakan Rapat Evaluasi kegiatan yang melibatkan 15 orang peserta 2 Tim peneliti dan 3 orang dari Tim Ujungpangkah,

Adapun dalam tahapan ini lebih banyak ke tahap evaluasi dari keseluruhan program pemberdayaan yang sudah dijalankan meliputi: monitoring target penjualan online; kebutuhan pasar serta kualitas produk yang dihasilkan. Berikut beberapa produk yang sudah dipasarkan oleh subjek dampingan selama proses pendampingan yang meliputi:



Gambar 2. Pemasaran Subjek Dampingan Melalui Akun Sosmed Facebook Jajanan Ujungpangkah

Beberapa Kendala dalam melakukan pendampingan tersebut yaitu:

- Kondisi pelaksanaan pendampingan yang mana masih pada situasi covid-19, sehingga terkendala mengenai subjek yang dibatasi. Sehingga subjek diambilkan dari setiap desa yang ada di Kecamatan Ujung Pangkah Gresik, dengan total subjek 15 anak korban perceraian. Dimana nantinya ke 15 anak tersebut akan dibagi menjadi 3 kelompok, dengan berisikan 5 anak disetiap kelompok.
- Keterbatasan dana, pada awalnya pendampingan ini akan melakukan pembuatan domain untuk pemasaran produk hasil laut di kecamatan ujung pangkah melalui online, sehingga teralihkan dengan menggunakan media seperti facebook yang dijadikan sebagai media pemasaran online produk kecamatan ujung pangkah gresik.
- Waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas

Simpulan dan Tindak Lanjut

Setelah mengetahui beberapa potensi yang ada di seluruh desa di kecamatan ujung pangkah tersebut, dan pendamping sudah memilih tiga produk yang sesuai dengan potensi di kecamatan ujung pangkah, maka rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh para pendamping adalah melakukan monitoring terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan. Selain itu, pengembangan produk pemasaran akan di perluas dengan di mentori oleh Ibu Rohaniyah, S. Pd selaku coach dan owner Barokah Pangan.

Dari pendampingan anak korban perceraian di atas melalui pengolahan hasil laut berbasis online menuju kemandirian ekonomi kreatif, dapat disimpulkan bahwasanya, bentuk pendampingan pemberdayaan tersebut melalui pembuatan produk dari hasil laut di Kecamatan Ujung Pangkah Gresik mampu memberikan perubahan terhadap anak korban perceraian. Produk yang di produksi, dan dipasarkan ada tiga, yaitu krupuk, udang ebi dan bonggolan ikan. Dari bentuk pendampingan tersebut, anak korban perceraian akan mendapatkan pendampingan, agar mampu memproduksi hasil laut yang diperoleh dari potensi di Kecamatan Ujung Pangkah Gresik.

Dampak dari pendampingan tersebut terhadap anak korban perceraian yaitu, mereka telah memiliki kegiatan yang positif sehingga mereka tidak lagi track-trackan, mengkonsumsi narkoba, dan pengamen. Selain itu, pendampingan tersebut mampu meningkatkan kemandirian ekonomi kreatif terhadap anak korban perceraian di Kecamatan Ujung Pangkah Gresik.

Daftar Pustaka

- Anggoro, Y. D. (2019). *Hanya Dalam 6 Bulan, Gresik Miliki 927 Janda Baru*. diakses pada 10 Desember 2023 pkl. 13.00 WIB dari <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2019/07/24/147778/hanya-dalam-6-bulan-gresik-miliki-927-janda-baru>
- Azizah, R. N. (2017). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan psikologis Anak. *Al-Ibrah*, 2(2), 152-172. http://gwjsoft.com/gresik/kondisi_geografis/ diakses pada 09 November 2023, pukul 13.37
- http://gwjsoft.com/gresik/profil_kec/index.php?kc=7 diakses pada tanggal 9 November 2023 pukul 6.50
- <https://gresikkab.go.id/info/geografi> diakses pada 09 November 2023, pukul 12.30
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Bonggolan>, diakses 20 Nopember 2023, pukul 22.01
- Julijanto, M., Masrukhin, M., & Hayatuddin, A. K. (2016). Dampak perceraian dan pemberdayaan keluarga studi kasus di Kabupaten Wonogiri. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 55-77. <https://doi.org/10.22515/bg.v1i1.71>
- Khotijah, Y. S., & Daud, F. K. (2021). PERLINDUNGAN ANAK ATAS TRAUMA PSIKOLOGIS PASCA PERCERAIAN ORANG TUA. *Asy-Syari'ah*, 23(2), 229-244.
- Kurniawan, G. D. (Kurniawan, G. D. (2015). *PROGRAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS: ANAK RAWAN (STUDI PADA SENYUM COMMUNITY YOGYAKARTA)* (Skripsi, Universitas Gadjah Mada). <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/90300>
- M Yusuf, M. Y. (2014). Dampak perceraian orang tua terhadap anak. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1).

- Mulia, A. A. (2021). Optimalisasi Perlindungan Terhadap Anak Korban Perceraian Dalam Perspektif Hukum. *Gorontalo Law Review*, 4(2), 223-234.
- Nope, H. A., Oiladang, C. S., & Samsuriady, S. (2021). Dampak Perceraian Keluarga Suku Rote Thie Terhadap Anak-Anak Mereka Di Desa Tanah Merah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(3).
- Primastika, W. (2018). *Meski Banyak Kasus, Malaysia Tetap Tujuan Populer Buruh Migran*. diakses pada 10 Desember 2023 pkl. 13.00 WIB dari <https://tirto.id/meski-banyak-kasus-malaysia-tetap-tujuan-populer-buruh-migran-cNbU>
- Pruett, M. K., & Barker, R. (2013). *Children of divorce: New trends and ongoing dilemmas*. In J. H. Bray & M. Stanton (eds.). *The Wiley-Blackwell Handbook of Family Psychology*. West Sussex: Blackwell Publishing.
- Ramadhani, P. E., & Krisnani, H. (2019). Analisis dampak perceraian orang tua terhadap anak remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 109-119.
- Rombeallo, M. (2022). VIDEO EDUKASI UNTUK MENCEGAH ANAK-ANAK KORBAN PERCERAIAN MELAKUKAN PERILAKU NEGATIF. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(1), 21-34.
- Selasi, D., Umam, K., Alfiyanti, D. R. P., Romdiah, S., Nurkhasana, L., Andriani, R., M, S. J., Janeti, F., Afiyani, N., Usamah, & Sutrisno, A. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupat. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176-188.
- Setiawan, F., Nikmah, W., & Manik, R. R. (2024). *Memahami Dampak Sosial Ekonomi Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja*. 2(1), 32-40. <https://doi.org/10.59012/jsb.v2i1.29>
- Siswanto, D. (2020). *Anak di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian*. Airlangga University Press.
- Yens, D., Pratama, N., Nur, N. M. M., & Putra, E. (2023). Perkembangan Karakter pada Anak Broken Home di UNUSIA Fakultas Ilmu Sosial. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 1913-1921.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah mendanai program pendampingan masyarakat ini melalui hibah kompetitif tingkat PTKIS se Indonesia. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala desa, dan rekan-rekannya, bapak RT, RW 13 desa di kecamatan Ujungpangkah Gresik karena telah membantu tim pendampingan untuk mensukseskan seluruh program pendampingan anak korban perceraian di kecamatan Ujungpangkah Gresik. Tak lupa kepada seluruh anak korban perceraian yang turut andil dalam pendampingan, sehingga mampu mencapai target harapan yang telah tersusun sesuai rencana. Serta Seluruh tim pendamping yang turut andil dalam pendampingan anak korban perceraian di kecamatan Ujungpangkah Gresik yang berkerja sama mendampingi anak korban perceraian dari tahap awal sampai tahap pemasaran melalui media online, facebook.